INHEALTH: INDONESIAN HEALTH JOURNAL
https://jurnal-eureka.com
e-ISSN: 2828-2663
p-ISSN: 2829-0542
DOI: https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1

Volume.2, Issue.1, February (2023) : 01~16
Received , 14 January 2023; *Accepted*, 29 Januari 2023; *Published*, 02 February 2023

Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria

Gregorius Bace Mukin[1]*, Diana Mirza Togubu[2], Muh. Khadafi[3]
[123]STIK Tamalate Makassar, Indonesia
Correspondence*[1]E-mail: gregoriusbacemukin@gmail.com,
[2]E-mail: dianamirza@gmail.com, [3]E-mail: dhafix.com@gmail.com

Abstrak

Malaria merupakan penyakit parasit tropis yang masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Penyakit malaria disebabkan parasit yang di bawa oleh nyamuk *Anopheles.* Indonesia merupakan salah satu Negara endemis malaria dan sekitar 80% kabupaten/kota di Indonesia termasuk dalam kategori endemis malaria. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dalam pencegahan penyakit malaria. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang di gunakan adalah wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian di Desa Nawokote yaitu bahwa niat masyarakat terkait perilaku pnggunaan kelambu berinsektisida di mana sebagian masyarakat sudah tau manfaat dari kelambu berinsektisida, dan ada juga masyarakat yang mengapresiasi pemerintah dengan dikeluarkan kelambu berinsektisida karena dengan pemakaian kelambu tersebut mereka dijauhkan dari gigitan nyamuk malaria. Dapat disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang lalai pada saat tidur tidak menggunakan kelambu di karenakan ada beberapa kendala yang di alami oleh masyarakat seperti nafas sesak, bau menyengat pada kelambu maupun terasa panas. Ini yang mengakibatkan adanya peningkatan kasus secara terus menerus. Sebaiknya peran petugas puskesmas dan pemerintah desa lebih aktif lagi dan mencari solusi dalam mengatasi masyarakat yang tidur tidak menggunakan kelambu berinsektisida dalam upaya penanganan kasus malaria agar tidak adanya peningkatan kasus di tahun yang akan mendatang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, kebiasaan, dan Peran Petugas Puskesmas

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Malaria penyakit parasit tropis masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. Parasit penyebab malaria adalah protozoa darah dari genus Plasmodium yang dibawa oleh spesies Anopheles. Plasmodium vivax, Plasmodium falciparum, Plasmodium malariae, dan Plasmodium ovale merupakan empat spesies Plasmodium penyebab penyakit malaria pada manusia (Sucipto, 2015, hlm. 1-3).

Nyamuk *Anopheles sp* adalah pembawa utama virus malaria, meskipun tidak semua spesies *Anopheles sp* merupakan pembawa yang sama efektifnya. Malaria menyerang penduduk, terutama mereka yang tinggal di lokasi pedesaan di mana akses ke layanan kesehatan terbatas, komunikasi sulit, dan transportasi buruk (Sembel, 2009, h.97).

Sebagai habitat perkembang biakan untuk bertelur, *Anopheles sp*. nyamuk membutuhkan genangan air yang tidak mengalir atau lamban. Untuk meletakan telurnya. *Anopheles sp betina* lebih menyukai darah manusia (*antrhopohilic*) sedangkan yg lebih menyukai darah hewan (*zoofilik*). Ada juga Spesies *eksofagik* lebih suka menggigit di luar sedangkan spesies *endhopagic* lebih suka menggigit di dalam ruangan (Sembel, 2009, p.98).

Sekitar 80% kabupaten dan kota di Indonesia masuk dalam kategori daerah endemis malaria, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang terjangkit penyakit tersebut. Provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku, Maluku Utara, dan Sulawesi Tenggara memiliki tingkat malaria tertinggi, bersama dengan wilayah timur Indonesia lainnya (Sucipto, 2015, hlm.1). Antara 2011 dan 2016, Indonesia Annual Parasite Incidence (API), atau frekuensi kasus malaria positif, secara umum menurun, turun dari 1,75 kasus per 1000 orang pada 2011 menjadi 0,4 kasus per 1000 orang pada 2016. 218.450 kasus malaria dilaporkan di seluruh dunia, dan Provinsi Papua, Papua Barat, dan NTT menyumbang 83 persen dari semua kasus. API malaria tertinggi di Provinsi NTT tahun 2016 dari semua provinsi

Menurut data API, dari 10 penyakit, malaria paling banyak terjadi di Kabupaten Flores Timur. Jika dibandingkan tahun 2018, terjadi penurunan kasus klinis sebesar 27,204 (85,2%) dan positif malaria sebanyak 6.515 orang. Pada tahun 2010 terdapat 3.727 kasus positif dari 6.549 kasus klinis, dan pada tahun 2009 terdapat 8.403 kasus klinis dan 3.727 kasus positif (24,4 %). 2021 (Profil Flotim Dinas Kesehatan).

Berdasarkan dari beberapa kasus yang di dapat dari beberapa sumber mengatakan bahwa kasus malaria di wilayah Desa Nawokote Kecamatan wulanggitang Flores Timur masih sering terjadi adanya peningkatan kasus malaria. Dari tahun 2021 ada 126 kasus dan kasus malaria di tahun 2022 pada bulan januari 11 kasus, dan di bulan februari ada 4 kasus malaria yang terjadi di Desa Nawokote. Penyebab utama penyakit malaria di desa Nawokote tersebut adalah Malaria Falcifarum dengan tingkat penularan banyak terjadi pada anak-anak dan orang-orang dewasa.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Upaya pengendalian yang dapat dilakukan secara berkala antara lain menimbun kolam,pengangkatan tumbuhan air,pengeringan sawah,secara berkala setiap dua minggu sekali, pemasangan kawat kasa pada jendela, pengendalian kimiawi menggunakan kelambu berinsektisida, penyemprotan residu dalam ruangan, repellent, insektisida rumah, dan pembibitan larvasida, Bacillus thuringiensis,penaburan ikan dan isolat lokal lainnya, serta predator larva lainnya, dapat digunakan sebagai kontrol biologis.

Upaya pengendalian terhadap malaria selalu dilakukan di NTT antara lain dengan menggunakan kelambu, memakai pakaian lengan panjang, dan memakai obat nyamuk bakar dan obat nyamuk semprot. Pembagian kelambu berinsektisida di NTT masih dilakukan, seperti yang telah di rekomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) sejak November 2004. Insektisida yang digunakan pada kelambu *(Deltamethrin)* aman bagi manusia dan telah digunakan oleh banyak Negara.

Selain WHO, *Global Fund* (GF) juga mendukung pemakaian kelambu berinsektisida bagi masyarakat untuk pencegahan malaria. Pembagian kelambu terutama ditujukan bagi daerah endemis malaria. Desa Nawokote kcamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur bukan merupakan daerah endemis malaria namun masih ada pembagian kelambu karena selain bertujuan untuk mencegah kontak dengan nyamuk malaria, pemakaian kelambu berinsektisida juga untuk mencegah kontak dengan nyamuk *Anopheles*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya insidens malaria wilayah kerja Puskesmas Wulanggitang adalah populasi vector (*Anopheles*) yang masih tinggi dan pada wilayah Desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang masih terdapat perindukan vector, serta tingkat mobilitas penduduk yang dari daerah endemis. Oleh karena itu, pemakaian kelambu berinsektisida merupakan salah satu cara yang diharapkan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit malaria.

Ajwar (2007) menyatakan bahwa perilaku masyarakat tidak memakai kelambu mempengaruhi derajat kesehatan terutama yang berhubungan dengan pencegahan dan penularan penyakit. Meskipun masyarakat menerima pembagian kelambu berinsektisida, namun bila mereka tidak pernah memakainya atau memakai tetapi tidak sesuai yang seharusnya maka pencegahan terhadap penularan penyakit malaria tidak akan berhasil. Tindakan pemakaian kelambu sendiri juga berhubungan dengan pengetahuan dan sikap dari masyarakat. Orang yang tidak mempunyai tindakan yang baik kemungkinan disebabkan karena pengetahuan dan sikapnya juga tidak baik.

Pembagian kelambu sudah dilakukan di NTT termasuk di Desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang Flores Timur selama ini, hanya saja belum ada evaluasi sejauh mana pemakaian kelambu berinsektisida yang sudah dibagikan pada masyarakat, dan juga sejauh mana kelambu itu dipakai secara benar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

sehingga benar-benar efektif untuk mencegah kontak manusia dengan nyamuk pada saat tidur malam.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dalam pencegahan penyakit malaria. Untuk mengetahui secara mendalam pengetahuan masyarakat dalam penggunaan kelambu berinsektisida Untuk mengetahui secara mendalam kebiasaan masyarakat dalam penggunaan kelambu berinsektisida dan Untuk mengetahui secara mendalam peran petugas Puskesmas tentang perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk mengeksplorasikan informasi dari informan bergubungan dengan pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan peran petugas puskesmas terhadap perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dalam upaya pencegahan penyakit malaria di Desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur melalui *indeph interview* (wawancara mendalam) dan observasi secara konsisten selama penelitian berlangsung.

Informan

Informan dalam hal ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan cerita, informan terdiri dari informan kunci dan informan biasa yang di tentukan oleh peneliti. Informan Utama meliputi masyarakat. Informan Tambahan meliputi Petugas Puskesmas. Informan Kunci yang dapat memberikan informasi dan gambaran umum tentang objek penelitian. Informan kunci meliputi kepala Desa di Desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur.

Sumber Data

Data primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi,dan dokumentasi langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data sekunder yang di ambil dari instansi terkait seperti Kepala Desa Nawokote dan petugas Puskesmas di Desa Nawokote kecamatan Wulanggitang kabupaten Flores Timur.

Pengelolaan Data

Pengelolaan data dilakukan secara manual dengan mengelompokkan hasil wawancara sesuai tujuan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis isi *(content analisis)* yang selanjutnya diinterpretaskan kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

Instrument Penelitian

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Instrument penelitian kualitatif yang di perlukan atau yang di pergunakan oleh peneliti itu sendiri adalah pedoman wawancara, panduan observasi, dokumentasi (alat perekam suara, kamera).

Analisis Data

Data di olah dengan metode analisis isi *(content analisis)* dengan tahapan pengumpulan data, penyederhanaan atau reduksi data, dan penyajian data dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasakan hasil wawancara mendalam diketahui bahwa usia informan dalam penelitian ini berkisar antara 28-50 tahun antara 8 orang informan biasa, 1 orang informan kunci dan 1 orang informan tambahan. Adapun hasil wawancra mendalam yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Informan Utama

Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida

Pengetahuan Masyarakat Tentang penggunaan Kelambu Berinsektsida

Pertanyaan ini di maksud untuk mengetahui secara mendalam apakah informan mengetahui tentang cara menggunakan kelambu berinsektisida, dan adapun jawaban dari informan sebagai berikut: " iya *yang kami tau kelambu berinsektisida itu bisa membantu kami dalam menjaga gigitan nyamuk pada saat tidur*" (*PO 42 tahun)* .

Dari pernyataan PO di atas sejalan dengan pernyataan informan TN, YN, LP, dan OT dimana memiliki pengetahuan menggunakan kelambu berinsektisida dan di mana kelambu berinsektisida sangat membantu dalam menjaga diri dari sengatan nyamuk malaria pada saat tidur.

"*kelambu berinsektisida sangat membantu kami, dan kami pun senang karena dengan ada program pemerintah mengeluarkan kelambu berinsektisida. (AN 47 tahun)*.

Dari pernyataan beberapa informan AN, sejalan dengan pernyataan informan HN dan GT, tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kelambu berinsektisida sangatlah membantu mereka yang di mana memakai kelambu tersebut pada saat tidur di malam hari maupun siang hari.

Bagaimana Mencegah Penularan Virus Malaria Di Dalam Rumah.

Pertayaan ini dimaksud untuk mengetahui secara mendalam bagaimana mencegah penularan virus malaria di rumah. Dan jawaban dari informan sebagai berikut:

" *pencegahan terhadpa virus malaria di rumah kami dengan cara tidur menggunakan kelambu berinsektisida di malam hari maupun siang hari" (TN, 28 tahun).* Dari pernyataan TN sejalan dengan pernyataan dari PO, YN, LP, AN.

"iya kami tidur menggunakan kelambu berinsektisida di malam hari tapi kalau di siang hari kami tidur tidak gunakan kelambu karena merasa panas" (OT 35 tahun). dari pernyataan di OT di atas sejalan dengan pernyataan HN dan GT.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Dari pernyataan informan di atas kita dapat simpulkan bahwa ada masyarakat yang tidur menggunakan kelambu di malam dan siang hari tetapi ada juga masyarakat yang hanya menggunakan kelambu pada malam hari saja. Dari sini kita memahami bahwa ada sebagian masyarakat yang tau manfaat dari kelambu berinsektisida namun ada masyarakat juga yang tidak mau tau manfaat dari kelambu berinsktisida.

Penerapan Penggunaan Kelambu Berinsektisida.

pertanyaan ini di maksud untuk mengetahui secara mendalam apakah informan tau atau menerapkan penggunaan kelambu berinsektisida inilah jawaban dari informan sebagai berikut:

" kalau di rumah cara saya menerapkan kelambu berinsektisida dengan benar yaitu memasang pada tiang kelambu yang sudah saya siapkan lalu mengikat beberapa tali pada tiang kelambu lalu kalau kami mau tidur pada malam hari dan berada di dalam kelambu seluruh ujung bawah kelambu di masukkan ke bawah kasur/matras sehingga tidak ada kemungkinan nyamuk masuk ke dalam kelambu " (OT 35 tahun).

Pernyataan informan OT sejalan dengan pernyataan informan HN, PO, TN, GT, dan YN di mana menjelaskan tentang penerapan kelambu di dalam rumah mereka.

"saya memasangkan tali kelambu pada dinding yang sudah ada pakunya, setelah itu kalau saya mau tidur, saya selipkan ujung bwah kelambu pada bawah spon saya" (LP 50 tahun). sejalan dengan pernyataan dari Informan AN.

Apakah ada efek samping dalam penggunaan kelambu berinsektisida

Pertanyaan ini di maksud untuk mengetahui secara mendalam apakah ada efek samping pada saat tidur menggunakan kelambu berinsektisida, inilah jawaban dari informan sebagai berikut:

"iya memang ada efek samping buat diri saya sendiri yaitu adanya sesak nafas dengan bau yang ada pada kelambu, tapi mau tidak mau yah harus menggunakan kelambu supaya terhindar dari gigitan nyamuk"(LP 50 th).

Pernyataan LP di atas sejalan dengan pernyataan OT dan HN.

"kalau saya sendiri tidak terganggu dengan kelambu berinsektisida karena saya sudah biasa memakainya jadi tidak merasakan efek samping atau gejala-gejala lain, dan untuk saya dan keluarga semua terasa aman terkendali" (GT 35 tahun). Sejalan dengan penyataannya TN, YN, PO, AN.

Sikap Masyarakat Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida

Menurut anda merasa nyaman tidur menggunakan kelambu berinsektisida?

"iya saya merasa nyaman tidur menggunakan kelambu berinsektisida" (HN 40 tahun). pernyataan ini sejalan dengan GT, OT, AN, dan LP.

" kalau saya sendiri merasa tidak aman menggunakan kelambu tersebut"(PO 42 tahun). sejalan dengan TN dan YN.

Menurut anda tidur menggunakan kelambu berinsektisida bisa mencegah penyakit malaria.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

"iya bisa mencegah penyakit malaria Karena dengan kami memakai kelambu ini kami juga merasa nyaman"(TN 28 tahun). sejalan dengan PO, YN, LP.
"iya bisa mencegah penyakit malaria apabila kita tidur teratur menggunkan kelambu berinsektisida"(AN 47 tahun) sejalan dengan pernyataan OT, HN, GT.
Bagaimana cara menangani kasus malaria yang terjadi di dalam rumah.

"cara menangani kasus malaria di dalam rumah saya yaiitu dengan tidur teratur menggunakan kelambu berinsektisida, membakar sampah-sampah yang sudah menumpuk berhari-hari dan menyimpan pakaian yang bergantungan di tembok.(HN 40 tahun). pernyataan dari informan HN di atas sejalan dengan informan lainnya di mana cara menangani kasus malaria di rumah yaitu membersihkan sampah-sampah yang ada dan menyimpan pakaian yang bisa membuat nyamuk bersarang.

Kebiasaan Masyarakat Dalam Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria

Setiap Malam Anda Tidur Menggunakan Kelambu Berinsektisida

Dari pertanyaan di maksud untuk mengetahui secara mendalam apakah informan selalu tidur menggunakan kelambu berinsektisida pada malam hari. Jawaban dari informan sebagai berikut:

"iya kami biasanya tidur menggunakan kelambu berinsektisida pada malam hari adapun kalau istirahat siang kami juga menggunakan kelambu karena tidak mau terkena sengatan malaria"(PO 42 th).

Dari pernyataan informan PO di atas sejalan dengan pernyataan informan lainnya di mana menggangap pentingnya tidur pada malam hari dengan menggunakan kelambu berinsektisida.

Kebiasaan Penggunan Kelambu Berinsektisida Di Dalam Rumah

Dari pertnanyaan ini dimaksud untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kebiasaan informan dalam menggunakan kelambu sehari- hari di dalam rumah. Jawaban informan sebagai berikut:

" tergantung masing –masing orang kalau orang mau memakai kelambu berinsektisida atau tidak, tapi kalau di dalam rumah saya, ya saya menerapkan agar selalu memakai kelambu berinsektisida pada saat tidur"(TN 28 th).

Cara Menjaga Kelambu Agar Tetap Awet

Dari pertanyaan ini di maksud untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kebiasaan informan dalam menjaga kelambu berinsektisida agar tetap awet. Jawaban dari informan sebagai berikut:

"cara menjaga kelambu agar tetap awet biasanya kami mencucinya 3 bulan sekali itu pun arahan dari pihak petugas puskesmas" (OT 35 th).

Dari pernayataan OT dari sini kita simpulkan bahwa tips nya menjaga agar kelambu tetap awet yaitu dengan mencucinya 3 bulan sekali, dari sini kita dapat menyimpulkan kembali bahwa informan ini benar-benar mengikuti arahan dari petugas puskesmas.

Peran Petugas Puskesmas Dalam Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsktisida

Cara Pembagian Kelambu Berinsektisida

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Dari pertanyaan ini dimaksud untuk mengetahu secara mendalam bagaimana cara pembagian kelambu berinsektisida oleh petugas puskesmas dalam mengantisipasi pencegahan penyakit malaria. Inilah jawaban dari informan sebagai berikut:

"biasanya itu petugas puskesmas masuk dari rumah ke rumah untuk membagi kelambu berinsektisida kepada kami" (AN 47 th).

Penjelasan Cara Penggunaan Kelambu Berinsektisida.

Dari pertanyaan ini dimaksud unutk mengetahui secara mendalam bagaimana penjelasan cara penggunaan kelambu berinsektisida. Inilah jawaban dari informan sebagai berikut:

"kami di jelaskan oleh pihak petugas puskesmas, dan mereka jelaskan untuk bagaimana cara mengikat dengan benar dan saat mencucinya" (OT 35 th).

Penjelasan Manfaat Dari Kelambu Berinsektisida

Dari pertanayaan inidimaksud untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penjelasan manfaat dari kelambu berinsektisida. Inilah jawaban dari informan sebagai berikut:

"dari penjelasan yang kami dengar manfaatnya yah untuk melindungi kami dari gigitan nyamuk malaria, dan setelah di pakai kami juga merasakan maanfaatnya dan saat kami tidur pun kami merasa aman berada di dalam kelambu"(YN 49 th).

Jelaskan Cara Memelihara Kelambu Berinsektisida

Pertanyaan ini di maksud untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penjelasan cara memelihara kelambu berinsektisida. Inilah jawaban dari informan sebagai berikut:

"ya yang kami tau penjelasan dari pihak petugas puskesmas mereka menjelaskan untuk jikalau kami mencucinya harus 3 bulan sekali, dan itupun kalau memang benar-benar kotor baru kami memcucinya" (HN 40 th).

Setelah Memakai Kelambu Berinsektisida Masih Ada Kah Yang Terkena Firus Malaria.

Pertanyaan ini di maksud untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penjelasan setelah memakai kelambu berinsektisida apakah masih ada yang terkena firus malaria. Inilah jawaban dari informan sebagai berikut:

"kelambu berinsektisida ini sangat bagus di mana kami sudah membuktikan dengan memakai kelambu tersebut, kami pun merasa aman dan tidak ada nyamuk yang menggigit pada saat kami tidur, daan saya sendiri pun merasakan efek baik dari kelambu ini" (LP 50 th).

Informan Tambahan

Adapun hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh EH 30 th, selaku informan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berikan Penjelasan Kasus Malaria Yang Terjadi Di Desa Nawokote

"iya, munculnya kasus malaria di daerah Nawokote karena banyak pepohonan besar, banyak tanaman, dan banyak sekali genangan air makanya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

nyamuk banyak berkembang biak, dan di desa Nawokote daerahnya lembab dengan intensitas curah hujan yang cukup tinggi apalagi sebagian masyarakat belum terlalu memahami manfaat penggunan kelambu berinsektisida maka dari itu banyak masyarakat yang mengalami penyakit malaria".(EH 30 th).

Bagaimana cara pembagian kelambu berinsektisida

"pembagian kelambu berinsektisida dari rumah ke rumah dengan setiap rumah kami kasih 1 kelambu, dan kami juga memfokuskan pada masyarakat yang terkena malaria". (EH 30 th)

Jelaskan cara penggunaan kelambu berinsektisida

"kami menjelaskan kepada mereka cara mencuci kelambu dengan benar yaitu 3 bulan sekali dan itu juga kami mengingatkan kepada masyarakat jangka waktu expaire kelambu berinsektisida yaitu 3 tahun masa habis pemakaian kelambu"(EH 30 th).

Jelaskan manfaat dari kelambu berinsektisida

"kami menjelaskan manfaat dari kelambu berinsektisida untuk mengusir nyamuk akan tetapi sebagian masyarakat mengeluh dengan kelambunya yang berbau tajam, dan kami juga menjelaskan memang kelambu tersebut berbau tajam gunanya untuk mengusir nyamuk, tetapi aman bagi kesehatan tubuh kita di jauhkan dari sengatan nyamuk malaria"(EH 30 th).

Jelaskan cara memlihara kelambu berinsektsida

"iya kami menjelaskan kepada masyarakat agar kelambu berinsektisida tersebut di cuci, di jemur atau dianginkan, namun di cuci juga jangan di sikat atau menggunakan mesin cuci, dan sebenarnya harus menggunakan sabun cuci saja di celup lalu di bilas 2 sampai 3 kali."(EH 30 th).

Menurut anda apakah penyakit malaria sangat berbahaya?

"iya penyakit malaria sangat berbahaya apabila terlambat di tangani seperti salah satu kasus tahun lalu seorang anak SD yang terkena firus malaria yang terlambat datang untuk melakukan pengobatan di puskesmas sehingga anak tersebut meninggal dunia" (EH 30 th).

Penyakit Malaria Banyak Terjadi Di Kalangan Masyarakat Mana?

" iya kasus malaria banyak terjadi di kalangan anak-anak yang berusia 6-15 tahun"(EH 30 th).

Mengapa Banyak Terjadi Di Kalangan Anak-Anak?

"Anak-anak sering bermain di jam berterbangan nyamuk sekitar jam 3-6 sore, bermain dengan memakai celana pendek dan tanpa pengaman lotion anti nyamuk, dan system kekebalan imun tubuh anak atau daya tahan tubuh anak masih rentan terkena sakit, dan ada juga anak-anak yang tidur tidak suka memakai kelambu berinsektisida" (EH 30 th)

Berapa Banyak Kasus Yang Terjadi Di Desa Nawokote?

"Tahun 2021 di Dusun Duang bulan November 1 kasus, dan desember 12 kasus sedangkan di Dusun Baulatang 113 kasus"(EH 30 th)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Lalu tahun 2022 di Dusun Duang di bulan Februari ada 2 kasus di bulan mei ada 2 kasus, lalu di dusun Baulatang di jaunari 11 kasus, februari 2 kasus, mei 2 kasus dan di bulan juni 1 kasus kematian.(EH 30 th)"

Informan Kunci

Adapun hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh "PD" Kepala Desa Nawokote selaku informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut anda Bagaimana peran pemerintah desa dalam melakukan pencegahan terhadap firus malria?

"iya saya melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan diadakan MCK (Mandi Cuci Kapus) dan bekerja sama dengan pihak kesehatan untuk melakukan penutupan genangan air dan memberikan arahan untuk selalu memakai kelambu berinsektisida pada saat tidur di siang hari maupun malam hari, selain itu juga saya bekerja sama dengan Dikes Flores Timur melakukan penyemprotan untuk mengusir nyamuk (3 bulan sekali)."(BD 50 th).

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida Dalamupaya Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur sehingga dapat di bahas sesuai variable penelitian untuk menjawab penelitian ini sebagai berikut:

Pengetahuan

Pengetahuan atau kongnitif merupakan dominan yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang Pengunaan kelambu berinsektisida dimana dari peryataan dari narasumber PO, TN, YN, LP, OT mengatakan bahwa kelambu berinsektisida sangat membantu menjaga diri dari serangan atau gigitan nyamuk malaria. Dan kesan yang mereka ucapkan sangat senang dengan program pemerintah mengeluarkan kelambu berinsektisida. Di mana AN 47 tahun warga Desa Dusun Duang 1 mengatakan *"kelambu berinsektisida sangat membantu kami, dan kami pun senang karena dengan ada program pemerintah mengeluarkan kelambu berinsektisida.*

Adapun menurut informan TN 28 tahun menyatakan pencegahan terhadap firus malaria yaitu dengan tidur menggunakan kelmbu berinsktisida,di samping itu dari informan OT menjelaskan tidur di siang hari tidak memakai kelambu hal ini berarti bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahu manfaat penggunaan kelambu berinsektisida atau belum menerapkan secara benar kelambu tersebut.

Pihak petugas puskesmas sangat berperan aktif dalam pencegahan penanganan kasus malaria di Desa Nawokote di mana masyarakat sendiri menjelaskan bahwa memang ada pihak petugas puskesmas yang berperan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

aktif dalam kasus penanganan malaria di desa Nawokote. Penerapan pemakaian kelambu dengan benar juga sudah di lakukan oleh masyarakat di mana OT 35 tahun menjelaskan cara memakai kelambu dengan benar pada saat tidur di malam hari " *kalau di rumah cara saya menerapkan kelambu berinsektisida dengan benar yaitu memasang pada tiang kelambu yang sudah saya siapkan lalu mengikat beberapa tali pada tiang kelambu lalu kalau kami mau tidur pada malam hari dan berada di dalam kelambu seluruh ujung bawah kelambu di masukkan ke bawah kasur/matras sehingga tidak ada kemungkinan nyamuk masuk ke dalam kelambu* " dari pernyataan OT kita bisa melihat bahwa masyarakat sudah mengerti cara menggunakan kelambu dengan benar dan menjaga diri dari gigitan nyamuk.

Masyarakat di Desa Nawokote terutama dan Dusun Duang dan Dusun Baulatang sudah menerapkan atau sudah tau cara menggunakan kelambu dengan benar namun ada sebagian masyarakat yang tidak menggunakan kelambu berinsektisida karena bau dari kelambu berinsektisida sangat menyengat ini menurut pernyataan dari LP 50 th, *"iya memang ada efek samping buat diri saya sendiri yaitu adanya sesak nafas dengan bau yang ada pada kelambu, tapi mau tidak mau yah harus menggunakan kelambu supaya terhindar dari gigitan nyamuk"(LP 50 th).* Jadi menurut kesimpulan yang peneliti peroleh dari jawaban kedua informan, bahwa ada juga yang merasakan sesak nafas dan ada juga yang merasa sudah terbiasa dengan menggunakan kelambu tersebut, kemungkinan karena yang kita liat dari umur ke dua informan.

Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang, bertindak, berpikir dan juga merasakan bahwa dirinya paling baik, dalam menghadapi objek, ide, dan juga situasi atau pun nilai. Jalaludin Rakhmat (1992:39) Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata di perlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang kemungkinan antara lain adalah fasilitas. Di samping itu perlu dukungan atau support dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil wawancara sikap masyarakat tentang penggunaan kelambu berinsektisida di mana HN 40 tahun mengatakan merasa nyaman tidur dengan menggunakan kelambu berinsektisida pernyataan HN ini sejalan dengan GT, OT, AN, dan LP.

Dari pernyataan ini ada juga infroman PO mengatakan bahwa tidak nyaman menggunakan kelambu berinsektisida hal itu di kemukakan dengan beberapa informan TN dan YN dari pernyataan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Nawokote belum sepenuhnya memahami manfaat pemakaian kelambu berinsektisida. Maka dari itu banyak kasus yang sering terjadi di Desa Nawokote.

Namun ada juga beberapa informan mengatakan bahwa dengan cara menangani kasus malaria yang pernah terjadi di dalam rumah yaitu dengan cara membakar sampah-sampah yang menumpuk lalu menyimpan pakaian yang bergantungan di dinding tembok, dari sini kita juga menyimpulkan bawha

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

sebagian masyarakat sudah sadar dengan adanya kasus malaria mereka lebih berhati- hati dalam menjaga kebersihan rumah mereka yang di mana nyamuk tidak bersarang di rumah mereka.

Sikap masyarakat Desa Nawokote dalam perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di mana sudah di arahkan dari pemerintah untuk menggunakan kelambu berinsektisida dan upaya-upaya pihak petugas puskesmas sudah membagikan kelambu dan mengsosialisasikan kepada masyarakat agar tertib memakai kelambu berinsektisida namun masih terjadi masyarakat yang kurang paham manfaat dalam memakai kelambu berinsektisida.

Kebiasaan

Kebiasaan adalah perilaku yang sering kita ulang-ulang baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan perilaku atau kebiasaan tersebut sudah kita lakukan sejak kecil hingga dewasa (Irfan 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait kebiasaan informan biasa dalam kebiasaan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dalam upaya pencegahan penyakit malaria di Desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur sudah terbilang cukup baik karena semua masyarakat sudah menggunakan kelambu berinsektisida dengan kebiasaan yaitu tidur menggunakan kelambu di siang hari maupun di malam hari menurut pendapat dari PO 42 tahun di mana ia mengatakan "*kami biasanya tidur menggunakan kelambu berinsektisida pada malam hari adapun kalau istirahat siang kami juga menggunakan kelambu karena tidak mau terkena sengatan malaria*" dari sini kita memahami bahwa dari pendapat narasumber tersebut dia tidak mau agar dirinya dan keluarganya terkena penyakit malaria dan pentingnya menggunakan kelambu berinsektisida.

Dan adapun pendapat dari TN 28 tahun di mana ia menjelaskan bahwa " *tergantung masing –masing orang kalau orang mau memakai kelambu berinsektisida atau tidak, tapi kalau di dalam rumah saya, ya saya menerapkan agar selalu memakai kelambu berinsektisida pada saat tidur*" dari sini kita bisa memahami kalau penggunaan kelambu berinsektisida itu tergantung dari kesadaran tiap-tiap masyarakat. Jadi kita menyimpulkan bahwa di dalam penerapan penggunaan kelambu berinsektisida masih terdapat kekurangan di dalamnya.

Penerapan kebiasaan seperti ini perlu adanya kesadarn dari masyarakat itu sendiri dimana mau tidur menggunakan kelambu berinsektisida.

Peran petugas puskesmas

Yang kita ketahui dalam lingkup masyarakat yaitu perlu adanya peran petugas Puskesmas di dalamnya, di mana punya peran penting bagi pertumbuhan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait peran petugas puskesmas informan biasa dalam upaya perilaku penggunaa kelambu berinsektisida dalam upaya pencegahan penyakit malaria di Desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur telah melakukan upaya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

membagi kelambu berinsektisida dengan cara masuk ke rumah-rumah masyarakat dan memberikan kelambu berinsektisida sebagai mana di jelaskan oleh informan AN 47 tahun "*biasanya itu petugas puskesmas masuk dari rumah ke rumah untuk membagi kelambu berinsektisida kepada kami*" dan pihak petugas puskesmas juga menjelaskan tentang cara menggunaka kelambu dengan benar sebagaimana di jelaskan oleh OT 35 tahun "*kami di jelaskan oleh pihak petugas puskesmas, dan mereka jelaskan untuk bagaimana cara mengikat dengan benar dan saat mencucinya*" di samping itu juga pihak petugas puskesmas menjelaskan manfaat dari kelambu berinsektisida tersebut sebagai mana di jelaskan oleh YN 49 tahun "*dari penjelasan yang kami dengar manfaatnya yah untuk melindungi kami dari gigitan nyamuk malaria, dan setelah di pakai kami juga merasakan maanfaatnya dan saat kami tidur pun kami merasa aman berada di dalam kelambu*" dari sini kita memahami bahwa YN benar-benar menerapkan sama halnya dengan penjelasan dari informan HN yang di mana dia bersama keluarganya nyaman menggunakan kelambu berinsektisida. Jadi peran petugas pskesmas harus menjelaskan lebih atau memberikan arahan agar dia mau memakai kelambu berinsektisida agar tehindar dari sengatan malaria.

Jadi adapun informan tambahan yang di kaji oleh penliti tentang perilaku penggunaan keambu berinsktisida dalam upaya pencegahan penyakit malaria di Desa Nawokote Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur.

Adapun penjelasan kasus malaria yang di jelaskan oleh informan tambahan EH 30 tahun selaku pihak petugas puskesmas yang menjelaskan "*munculnya kasus malaria di daerah Nawokote karena banyak pepohonan besar, banyak tanaman, dan banyak sekali genangan air makanya nyamuk banyak berkembang biak, dan di desa Nawokote daerahnya lembab dengan intensitas curah hujan yang cukup tinggi apalagi sebagian masyarakat belum terlalu memahami manfaat penggunan kelambu berinsektisida maka dari itu banyak masyarakat yang mengalami penyakit malaria*" dari penjelasan informan dapat kita ketahui bahwa mengapa banyak terjadinya kasus malaria karena Nawokote tersebut merupakan daerah yang lembab dengan banyak pepohonan disamping itu juga informan menjelaskan banyak pepohonan besar sehingga adanya kemungkinan banyak nyamuk yang bersarang di daerah tersebut tergantung bagaimana peran petugas uskesmas dan peran peemrintah setempat mengalokasikan daerah tersebut sehingga tidak adanya terjadi peningkatan kasus malaria. Dan dari pertanyaan yang saya berikan kepada informan bahwa apakah penyakit malaria sangat berbahaya? Informan EH 30 tahun menjelaskan bahwa "*iya penyakit malaria sangat berbahaya apabila terlambat di tangani seperti salah satu kasus tahun lalu seorang anak SD yang terkena firus malaria yang terlambat datang untuk melakukan pengobatan di puskesmas sehingga anak tersebut meninggal dunia*" dari pernyataan informan bahwa penyakit malaria ini sangat berbahaya dan menurut informan yang peneliti dapat bahwa penyakit malaria ini banyak

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

terjadi di kalangan anak-anak yang usianya mulai dari 6-15 tahun mengapa terjadi ada anak-anak karena menurut informan EH 30 tahun "*Anak-anak sering bermain di jam berterbangan nyamuk sekitar jam 3-6 sore, bermain dengan memakai celana pendek dan tanpa pengaman lotion anti nyamuk, dan system kekebalan imun tubuh anak atau daya tahan tubuh anak masih rentan terkena sakit, dan ada juga anak-anak yang tidur tidak suka memakai kelambu berinsektisida*" disamping itu juga informan menjelaskan beberapa kasus yang pernah terjadi di daerah Nawokote terkhususnya di dua Dusun yaitu "*Tahun 2021 di Dusun Duang bulan November 1 kasus, dan desember 12 kasus sedangkan di Dusun Baulatang 113 kasus"(EH 30 th).*

Lalu tahun 2022 di Dusun Duang di bulan Februari ada 2 kasus di bulan mei ada 2 kasus, lalu di dusun Baulatang di jaunari 11 kasus, februari 2 kasus, mei 2 kasus dan di bulan juni 1 kasus kematian.(EH 30 th)"

Dari informasi kasus yang di dapat dari nforman sebaiknya pihak petugas puskesmas lebih aktif lagi dalam upaya penanganan kasus malaria tersebut mengapa karena kasus malaria ini banyak terjadi di kalangan anak-anak, sehingga pihak petugas puskesmas harus lebih memperhatikan atau menghimbau kepada masyarakat agar lebih memahami manfaat penggunaan pemakaian kelambu berinsektisida.

Adapun peneliti mentapkan informan kunci selaku kepala Desa Nawokote tentang bagaimana peran desa dalam melakukan pencegahan terhadap firus malria. Dan jawaban dari PD memberikan informasi yaitu "*saya melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan diadakan MCK (Mandi Cuci Kapus) dan bekerja sama dengan pihak kesehatan untuk melakukan penutupan genangan air dan memberikan arahan untuk selalu memakai kelambu berinsektisida pada saat tidur di siang hari maupun malam hari, selain itu juga saya bekerja sama dengan Dikes Flores Timur melakukan penyemprotan untuk mengusir nyamuk (3 bulan sekali)*". dari informasi yang di dapat dari informan masih banyak masyarakat yang masih kurang paham tentang mafaat penggunaan kelambu berinsektisida. Maka dari itu harus adanya peran penting petugas puskesmas dan pihak aparat Desa untuk melakukan sosialisasi secara mendalam di setiap rumah-rumah masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengetahuan masyarakat dalam perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dalam upaya pencegahan penyakit malaria di Desa Nawokote, sejauh ini masyarakat sudah mengetahui manfaat dari penggunaan kelambu berinsektisida di mana sebagian masyarakat sangat mengapresiasi kepada pemerintah dengan pembagian kelambu

Sikap masyarakat dalam perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dalam upaya pencegahan penyakit malaria, sikap masyarakat terhadap pemaikaian kelambu berinsektisida yang di berikan oleh pihak petugas puskesmas banyak

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

masyarakat sangat senang dan menerapkan pemakaian kelambu pada saat tidur.

Kebiasaan masyarakat Desa Nawokote sudah menerapkan pemakaian kelambu berinsektisida dan sebagian masyarakat masih belum paham tentang manfaat dari kelambu berinsektisida, padahal pihak petugas puskesmas sudah sosialisasikan kebiasaan tersebut kepada masyarakat alhasil banyak masyarakat yang masih belum mau menggunakan kelambu berinsektisida.

Sebaiknya pemerintah Desa Nawokote berperan aktif dan mengajak masyarakat untuk mengatasi genangan air yang ada di Desa Nawokote. Dan mengsosialisasikan manfaat dari penggunaan kelambu berinsektisida. Agar peneliti lebih memahami lagi manfaat penggunaan kelambu berinsktisida dan peneliti juga menggali lagi informasi- informasi dari informan.

REFERENSI

Agus, R. (2009). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan,* Nuha, Medika, Yogyakarta.

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ajwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran,* Adisi 2, PustakaBelajar, Yogyakarta.

Arsin, A.A. (2012). *Malaria Di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemologi*, Masagena Press, Makasar.

Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Depkes RI, 2003, *Indikator Indonesia Sehat 2010 Dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat Dan Kabupaten/Kota Sehat*; Jakarta,

Hakim, L. (2011). *Malaria: Epidemiologi Dan Diagnosis,* Loka Litbang P2P2, Ciamis.

Kemenke RI. (2017). *Pedoman Jejaring Kemitraan Pemerintah Swaata Dalam Layanan Pengendalian Malaria*, R. Vensya Sitohang, Jakarta.

Mahmud. *(*2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* PustakaS etia, Bandung.

Mubarak, W.I. (2011). *Proposi Kesehatan Untuk Kebidanan*, Selemba Medika, Jakarta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineca Cipta, Jakarta.

Sembel, D.T. (2009). *Entomologi Kedokteran.* Andi , Yogyakarta.

Soedarto. (2011). *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*, SagungSeto, Jakarta.

Sucipto, C,D. (2015). *Manual Lengkap Malaria*, Gosyen Publishing, Tangerang.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Suyono, Budiman. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, EGD, Jakarta.

World Health Organization. (2017). Guidelines for Laboratory and Field-testing of Long-Lasting Insecticidial Nets WHO Library Cataloguing-in-Publication Data Guidelines for laboratory and field testing of long-lasting insecticidial nets (Internet). Geneva-Switzerland: WHO Press; *Jurnal Vector Penyakit, Vol.11 No.2, 2017 : 61-70.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License